

PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN PENYESUAIAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA

THE INFLUENCE OF SELF ADJUSTMENT AND SOCIAL ADJUSTMENT TO ACADEMIC ACHIEVEMENT

Oleh: nisfu lailatul fitri, program studi bimbingan dan konseling, universitas negeri Yogyakarta, nisfulailatul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi akademik, penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik, dan pengaruh penyesuaian diri dan penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik siswa di sekolah asrama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa asrama kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri dengan jumlah 135 siswa. Instrumen pengumpul data berupa skala penyesuaian diri, skala penyesuaian sosial, dan nilai rapor. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruksi dengan *expert judgment*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Crocbach*, sehingga diperoleh nilai koefisien α untuk instrumen penyesuaian diri sebesar 0,857 dan instrumen penyesuaian sosial sebesar 0,901. Analisis data menggunakan teknik regresi berganda dengan nilai signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel penyesuaian diri terhadap prestasi akademik dengan nilai p 0,028, pengaruh penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik dengan nilai p 0,000, dan pengaruh penyesuaian diri dan penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik siswa.

Kata kunci : *penyesuaian diri, penyesuaian sosial, prestasi akademik*

Abstract

The aim of this study is to determine whether or not the influence of self adjustment to academic achievement, social adjustment to academic achievement, and the effect of self adjustment and social adjustment to student achievement in boarding school. This research uses quantitative approach. The subjects in this study were the seventh grade students of SMP IT Ihsanul Fikri with 135 students. The instrumen of data collection are adjustment scales, social adjustment scales, and report cards. The instruments of validity test using construction validity with expert judgment. The instruments of reliability test using Alpha Crocbach formula, so that a coefficient value for instrument of self adjustment is 0,857 and for social adjustment instrument is 0,901. The analysis of data using multiple regression technique with significance value 5%.The result showed that there was positive effect of personal adjustment variable on academic achievement with p value of 0.028, social adjustment to academic achievement with p value 0,000, and the effect of personal adjustment and social adjustment for student achievement.

Keywords: adjustments, social adjustments, academic achievement

PENDAHULUAN

Prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan fisik, intelegensi, motivasi, minat, kepribadian, dan fisiologis. Faktor eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penyesuaiandiri dan penyesuaian social, dengan anak mampu melakukan penyesuaian diri dan

penyesuaian sosial, maka anak akan merasa nyaman berada di sekolah. Apalagi sekolah yang berbentuk asrama dimana kegiatan anak banyak berada di sekolah dan di asrama. Anak yang mampu melakukan penyesuaian diri dan penyesuaian sosial nantinya diharapkan akan berhasil dalam belajar dan memiliki prestasi akademik yang memuaskan. Anak yang berhasil dalam belajar dan berada di lingkungan

akademik yang mendukung akan membuat anak mampu menghadapi kehidupan yang terjadi mendatang. Masa ini banyak sekolah yang tidak hanya menawarkan pembekalan akademik namun juga secara agama. Sekolah itu berwujud asrama atau *boarding school*. Di sekolah ini anak nantinya tidak hanya pandai dalam hal akademik namun juga memiliki pengetahuan agama yang banyak pula. Masa ini banyak sekolah yang tidak hanya menawarkan pembekalan akademik namun juga secara agama. Sekolah itu berwujud asrama atau *boarding school*.

Di sekolah asrama siswa dituntut memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah asrama bukan hanya ingin memberikan lingkungan yang baik bagi anaknya namun juga ingin anaknya memiliki prestasi dalam bidang akademik. Hal inilah yang memang menjadi hal penting dari proses pendidikan (Sri Maslihah, 2011). Situasi yang baru, lingkungan yang baru dan tuntutan yang baru membuat anak mengalami berbagai masalah khususnya dalam penyesuaian diri, penyesuaian sosial dan prestasi akademiknya. Penyesuaian yang dilakukan siswa tidak terlepas dari adanya dukungan orang tua. Menurut Sri Maslihah (2011) sebesar 0,112 penyesuaian sosial dan akademik dapat berhasil dengan baik jika orang tua juga memberikan dukungan. Dengan kata lain terdapat faktor pendukung lain selain diri individu sendiri untuk dapat menghadapi penyesuaian diri, penyesuaian sosial agar memiliki prestasi dalam akademiknya.

Prestasi akademik ditunjukkan dari hasil

belajar siswa di sekolah mulai dari proses belajar, penyelesaian tugas-tugas dan hasil yang diperoleh. Karena sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dimana bidang akademik menjadi tujuan utama dari proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

Asrama adalah sekolah yang menggunakan kurikulum nasional dan tambahan dalam bidang keagamaan maka proses belajar berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya. Perbedaan ini membuat siswa perlu adanya penyesuaian terhadap penerimaan materi pembelajaran sehingga anak mampu berprestasi dalam akademiknya. Kehidupan di asrama berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Anak yang sebelumnya tinggal bersama dengan orang tua, disini anak akan tinggal jauh dari orang tua. Ia akan tinggal dengan orang-orang baru dan pangasuh yang bertanggung jawab sebagai pengganti orang tua di asrama dan lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya, guru dan pangasuh asrama. Selain menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama, anak juga dituntut dapat melakukan penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial harus dimiliki anak karena mengingat bahwa dalam sekolah asrama ada berbagai perbedaan budaya, adat, kebiasaan. Selain itu sekolah asrama menyajikan kurikulum nasional dan keagamaan (Sri Maslihah, 2011).

Dalam lingkungan dan kelompok baru, anak akan menghadapi teman dan aturan kelompok yang mungkin belum dikenal sebelumnya. Dalam kondisi seperti ini dapat dilihat bagaimana usaha anak dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial agar bisa diterima dalam kelompok. Anak yang tidak dapat

menyesuaikan dengan lingkungan dan kehidupan baik di sekolah maupun di asrama biasanya akan memilih untuk mutasi dari sekolah dan memilih sekolah biasa untuk melanjutkan studi (S Purwaningsih, 2013).

Schneiders dalam Sri Maslihah (2011) penyesuaian sosial individu menunjukkan kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas sosial, situasi dan hubungan sehingga tuntutan dan kebutuhan dalam kehidupan sosial dapat terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Jika anak ingin mengembangkan kemampuannya di lingkungan sosial, maka harus bisa menerima perbedaan, menghargai pendapat oranglain, menciptakan hubungan yang baik dengan kelompok, menjalin persahabatan, berperan dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai dan hukum yang berlaku di lingkungan sekolahnya. Adanya kegagalan penyesuaian diri dan sosial selalu dialami oleh setiap sekolah apalagi sekolah asrama yang memang tuntutan penyesuaiannya lebih tinggi dibanding dengan sekolah biasa.

Adanya kegagalan penyesuaian diri dan sosial selalu dialami oleh setiap sekolah apalagi sekolah asrama yang memang tuntutan penyesuaiannya lebih tinggi dibanding dengan sekolah biasa. Begitu juga dengan SMP IT Ihsanul Fikri yang merupakan salah satu sekolah asrama di Kab. Magelang pun mengalami permasalahan yang serupa. Guru BK di SMP tersebut menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang gagal dalam penyesuaian diri dan sosial, siswa yang gagal dalam penyesuaian sosial menjadi siswa yang terisolasi dan dikucilkan.

Beban anak akan bertambah jika dikucilkan di lingkungan asrama yang setiap harinya berinteraksi dengan teman-teman asramanya saja.

Tidak sedikit siswa yang memilih mutasi dari asrama karena gagal dalam penyesuaian diri dan sosial sehingga tidak bisa membaur dengan kelompok asramanya. Selain itu ada juga siswa yang terpaksa dimutasi karena pencapaian nilai akademik yang tidak mampu memenuhi target. Fenomena ini juga terjadi sekolah asrama lain di Kota Surakarta sebanyak 4,7% siswa mengalami mutasi dengan alasan tidak kerasan di asrama, tidak bisa mengikuti pelajaran, tidak bisa mengikuti tata tertib di asrama, tidak bisa hidup mandiri, tidak bisa melakukan sosialisasi, sering melanggar aturan dan lain-lain sehingga lebih memilih untuk tidak sekolah di asrama (S Purwaningsih, 2013).

Masa remaja adalah masa krisis identitas bagi kebanyakan anak remaja. Menurut Kunjoto (dalam Eko Setyaningsih, Zahrotul Ulun, Susatyo Yuwono, 2006) masalah remaja seperti kegiatan seksual yang tidak aman, dewasa ini dirasakan makin meningkat. Secara sosial asrama mengisolasi anak dari pergaulan yang heterogen . Mengingat bahwa sekarang merupakan era digital dan modernisasi. Realitanya sekarang banyak terjadi tindak kriminalitas, pergaulan bebas, narkoba, obat terlarang dan lain-lain. Hal ini tentu membuat orang tua khawatir dan sulit menciptakan lingkungan yang baik untuk putra-putrinya. Sekolah asrama dapat menjadi solusi bagi kekhawatiran orang tua akan dampak dari era digital dan modernisasi (S Purwaningsih, 2013).

Berdasarkan pemaparan fenomena penyesuaian diri dan penyesuaian sosial serta prestasi akademik yang ada di sekolah asrama, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah ada pengaruh kemampuan penyesuaian diri dan penyesuaian sosial dengan prestasi akademik yang diperoleh oleh siswa.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Widodo (dalam Ahmad, 2009) mengungkapkan bahwa data kuantitatif dinyatakan dalam ukuran kuantitatif berupa bilangan dengan digunakan prinsip dasar matematik menambah, mengurangi, mengkalikan, membagi dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan teknik statistik untuk memperoleh satuan-satuan statistik yang diperlukan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Ihsanul Fikri yang beralamat di Pabelan, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Juni 2017 atau selama enam bulan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan populasi sejumlah 217 siswa kelas VII. Sampel pada penelitian ini berjumlah 135 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik random sampling sederhana (*simple random sampling*) dan taraf kesalahan 5%.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan

Data

Instrumen pada penelitian ini adalah

skala penyesuaian diri, skala penyesuaian sosial, dan nilai rapor. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu menghilangkan pilihan ragu-ragu sehingga subjek akan memilih jawaban yang pasti ke arah yang sesuai atau tidak sesuai dengan dirinya. Pada setiap skala memiliki dua item *favourable* dan *unfavourable*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket penyesuaian diri berjumlah 54 butir pernyataan, angket penyesuaian sosial berjumlah 52 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) untuk prestasi akademik menggunakan nilai rapor berjumlah 17 mata pelajaran.

5. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Azwar (2013) mengemukakan bahwa validitas memiliki arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi (*construt validity*). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *expert judgment* oleh dosen pembimbing dan telah dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala penyesuaian diri memiliki koefisiensi sebesar 0,857, skala penyesuaian sosial memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,901. Dari kedua hasil tersebut maka dikatakan skala penyesuaian diri dan penyesuaian

sosial adalah reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis statistik hasil penelitian

Variabel	Jumlah item	Statistik	Skor
Penyesuaian diri	54	Skor Maksimal	216
		Skor Minimal	54
		Mean (μ)	81
		Standar Deviasi (α)	27
Penyesuaian sosial	52	Skor Maksimal	208
		Skor Minimal	52
		Mean (μ)	78
		Standar Deviasi (α)	26
Prestasi akademik	17	Skor Maksimal	68
		Skor Minimal	17
		Mean (μ)	25,5
		Standar Deviasi (α)	8,5

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui skor masing-masing variabel.

- Penyesuaian diri memiliki skor maksimal 216, skor minimal 54, *mean* 81 dan standar deviasi 27.
- Penyesuaian sosial memiliki skor maksimal 208, skor minimal 52, *mean* 78 dan standar deviasi 26.
- Prestasi akademik memiliki skor maksimal 68, skor minimal 17, *mean* 25,5 dan standar deviasi 8,5.

Kategorisasi Hasil Analisis Penyesuaian Diri

Peneliti mengidentifikasi penyesuaian diri dalam penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri. Data yang diperoleh selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penyusunan kategorisasi dan dikelompokkan berdasarkan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Distribusi frekuensi akan dijelaskan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kategorisasi Data Penyesuaian Diri

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	162-216	54	35,3
Sedang	108-162	81	64,7
Rendah	54-108	0	0
Jumlah		135	100

Skor kategorisasi penyesuaian diri di SMP IT Ihsanul Fikri terdapat 54 siswa (35,3%) memiliki penyesuaian diri tinggi, 81 siswa (64,7%) memiliki penyesuaian diri sedang dan tidak ada siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah.

Kategorisasi Hasil Analisis Penyesuaian Sosial Tingkat penyesuaian sosial siswa diidentifikasi menggunakan skala penyesuaian social. Data yang diperoleh selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penyusunan kategorisasi. Kategori yang digunakan ada tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Distribusi penyesuaian sosial akan disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kategorisasi Data Penyesuaian Sosial

Kategori	Rentan	Frekuensi	Persentase Skor
Tinggi	156-208	84	61,8

Sedang	104-156	49	38,2
Rendah	52-104	0	0
Jumlah		135	100

Skor kategori penyesuaian sosial di SMP IT Ihsanul Fikri terdapat 84 siswa (61,8%) memiliki penyesuaian sosial tinggi, 49 siswa (38,2%) memiliki penyesuaian sosial sedang dan tidak ada siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMP IT Ihsanul Fikri memiliki kategori penyesuaian sosial tinggi.

Kategorisasi Hasil Analisis Prestasi Akademik

Tingkat prestasi akademik siswa diidentifikasi menggunakan nilai rapor semester ganjil. Data yang diperoleh selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penyusunan kategorisasi. Kategori yang digunakan ada tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Distribusi penyesuaian sosial akan disajikan pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Kategorisasi Data Prestasi

Akademik Kategori Rentan Frekuensi			
Persentase			
Skor			
Tinggi	51-68	74	55
Sedang	34-51	61	45
Rendah	17-34	0	0
Jumlah		135	100

Skor kategorisasi prestasi akademik di SMP IT Ihsanul Fikri terdapat 74 siswa (55%)

memiliki prestasi akademik tinggi, 61 siswa (45%) memiliki prestasi akademik sedang dan tidak ada siswa yang memiliki prestasi akademik rendah.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian regresi yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* melalui *SPSS For Windows* versi 16. Hasil uji normalitasresidual disampaikan dalam tabel berikut ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		135
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.67885506
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.894

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) adalah $0,894 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berada pada garis linear atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka hubungan antara keduanya tidak linear. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows* versi 16.

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik	1894.267	45	42.095	1.812	.009
Penyesuaian Diri	674.984	1	674.984	29.056	.000
Residual	1219.283	44	27.711	1.193	.239
Within Groups	2067.481	89	23.230		
Total		13			
	3961.748	4			

Berdasarkan hasil *SPSS* dapat diketahui

bahwa signifikansi yang diperoleh dari hasil uji linieritas sebesar $0,940 > 0,05$ pada variabel penyesuaian sosial (X2) dan prestasi akademik (Y). Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara penyesuaian sosial (X2) dan prestasi akademik (Y).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan mengetahui seberapa besar hubungan tersebut. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan apabila telah diketahui besarnya korelasi antar variabel bebas. variabel dikatakan tidak ada hubungan satu sama lain apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* kurang dari 10.

Berdasarkan hasil *SPSS* diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel penyesuaian diri dan penyesuaian sosial sebesar 0,671 dimana berarti *Tolerance* dari kedua variabel bebas tersebut diatas 0,1. Kemudian nilai *VIF* pada variabel penyesuaian diri dan penyesuaian sosial diperoleh sebesar 1,490. Hal ini berarti bahwa nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel penyesuaian diri dan penyesuaian sosial tidak ada hubungan.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bahwa hipotesis diterima atau

ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi akademik, pengaruh penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik, dan penyesuaian diri dan penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik siswa di SMP IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang.

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	17.508	5.287		3.312 .001
Penyesuaian Diri	.084	.038	.204	2.229 .028
Penyesuaian Sosial	.130	.033	.364	3.987 .000

a. *Dependent Variable: Prestasi Akademik*

Hipotesis dapat diterima bila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi adanya pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi akademik sebesar 0,028 yang dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara penyesuaian diri terhadap prestasi akademik, dan untuk hasil uji hipotesis penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik diperoleh nilai sebesar 0,000 yang artinya bahwa terdapat pengaruh penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik siswa.

Untuk sumbangan efektif pengaruh penyesuaian diri dan penyesuaian sosial

terhadap prestasi akademik didapatkan hasil 26%. Dengan begini sebesar 74% faktor lain diluar penelitian juga berpengaruh.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa dari total responden 135 siswa tidak ada siswa yang mempunyai penyesuaian diri yang rendah, sebanyak 54 siswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi dan 81 siswa memiliki penyesuaian diri yang sedang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa siswa di SMP IT Ihsanul Fikri mempunyai tingkat penyesuaian diri yang sedang. Hal ini didukung dengan aspek penyesuaian diri yaitu adaptasi, kesesuaian, penguasaan, dan keberagaman individu. Keempat aspek tersebut terjabar menjadi 54 item pernyataan pada skala penyesuaian diri. Hasil data menunjukkan bahwa mayoritas siswa banyak memilih item pernyataan “bagi saya, mengerjakan tugas dengan senang hati akan mendapat hasil yang memuaskan”. Item pernyataan tersebut mengarah pada aspek kesesuaian.

Selain penyesuaian diri, dalam penelitian ini ada penyesuaian sosial yang terbagi menjadi tiga kategori kategori yaitu 84 siswa pada kategori tinggi, 49 siswa pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMP IT Ihsanul Fikri berada dalam kategori tinggi.

Penyesuaian sosial mengandung empat aspek yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan

kemampuan pribadi. Empat aspek ini dijabarkan dalam 52 item pernyataan. Hasil data menunjukkan mayoritas siswa memilih item dengan pernyataan “saya senang melihat teman saya bahagia”. Item pernyataan tersebut mengarah pada aspek sikap sosial. Sikap sosial yaitu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan orang lain serta berpartisipasi menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial. Penumbuhan sikap sosial diwujudkan dengan perhatian siswa terhadap temannya dalam lingkungan kelas maupun asrama. Contoh nyata perhatian siswa terhadap temannya adalah dengan siap membantu siswa yang sedang membutuhkan.

Selain penyesuaian diri dan penyesuaian sosial, terdapat variabel prestasi akademik. Siswa SMP IT Ihsanul Fikri yang mempunyai prestasi akademik pada kategori tinggi ada 74 siswa, kategori sedang 61 siswa, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa SMP IT Ihsanul Fikri mayoritas pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi berganda, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$ yang artinya bahwa penyesuaian diri dan penyesuaian sosial memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sobur (2006) yang mengungkapkan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi

adanya situasi belajar. Kecakapan tingkah laku merupakan artian luas dimana di dalamnya bisa terdapat penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Kecakapan tingkah laku dan kemampuan siswa diperoleh dari proses belajar begitu pula dengan penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Apalagi siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri merupakan siswa yang baru dalam menghadapi sekolah berbasis asrama (*boarding school*) dimana di sekolah ini kebutuhan akan penyesuaian diri dan penyesuaian sosial yang baik sangat dibutuhkan. Selain kemampuan siswa dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial yang baik, siswa juga perlu memiliki prestasi akademik yang bagus pula karena nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang tinggi. Beragamnya kegiatan yang dihadapi siswa mulai dari sekolah hingga kegiatan di asrama, membuat siswa harus mampu menyesuaikan diri. Jika siswa mampu melakukan penyesuaian maka siswa tidak akan tertinggal baik dalam kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik.

Sebagai siswa baru di SMP dengan sistem sekolah asrama yang sedang masa transisi dari SD apalagi masuk ke sekolah asrama tentunya banyak perubahan yang akan dialami siswa salah satunya adalah perubahan dalam kecakapan tingkah laku dan kemampuan siswa. Peningkatan kemampuan siswa juga akan meningkatkan prestasi akademik sesuai dengan pendapat Sobur (2006) yang mengungkapkan bahwa prestasi akademik diperoleh dari peningkatan kemampuan.

Hal ini sama dengan pendapat Purwanto (2004) bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh lingkungan dan kesempatan. Siswa yang

berasal dari keluarga baik, intelegensi yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaannya baik belum tentu memiliki prestasi akademik yang baik. Masih ada faktor diluar hal tersebut yang mempengaruhi prestasi akademik. Prestasi akademik bukan hanya diperoleh dari kecerdasan intelegensi saja melainkan juga proses anak dalam belajar. Anak yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan memiliki prestasi akademik yang baik pula.

Selain penyesuaian diri, penyesuaian sosial juga berpengaruh terhadap prestasi akademik. salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi sosial (Purwanto, 2004). Motivasi sosial diperoleh dari lingkungan sekitarnya bisa berasal dari orang tua, guru, saudara dan teman sebaya. Motivasi sosial didapatkan ketika anak mampu berinteraksi dengan orang lain. Dengan anak mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik, diharapkan anak juga memiliki motivasi sosial yang baik pula sehingga akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Temuan yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan penyesuaian sosial memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa SMP IT Ihsanul Fikri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan berupa:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penyesuaian diri terhadap prestasi akademik siswa kelas VII SMP IT Ihsanul

Fikri. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkat kemampuan penyesuaian diri maka akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Sumbangan pengaruh efektif penyesuaian diri terhadap prestasi akademik sebesar 8,4%

- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri. Artinya semakin tinggi penyesuaian sosial siswa akan berdampak pada semakin tingginya prestasi akademik siswa. Sumbangan efektif pengaruh penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik sebesar 17,5%.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penyesuaian diri dan penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri. Walaupun memiliki sumbangan efektif sebesar 26%. Dengan demikian sumbangan sebesar 74% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Guru BK
Guru BK dapat memantau penyesuaian diri dan penyesuaian sosial siswanya sehingga tidak ada siswa yang dikucilkan.
- b. Bagi Wali Kelas
Wali kelas bisa mengontrol bagaimana prestasi akademik anak didiknya sehingga

diharapkan prestasi akademiknya dapat meningkat.

c. Bagi Siswa SMP

Peningkatan kemampuan dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial bisa dilakukan dengan lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan diluar kelas sehingga lebih mampu menempatkan diri. Selain itu peningkatan prestasi akademik bisa dilakukan dengan banyak membaca buku, berlatih mengerjakan soal, diskusi dengan teman.

d. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu menjalin hubungan yang baik dengan anak, mengerti apa yang dibutuhkan anak, memperhatikan perkembangan anak mendukung potensi anak sehingga anak mampu mengembangkan potensinya dengan maksimal. Diharapkan prestasi anak akan meningkat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah asrama (*boarding school*) terkait dengan prestasi akademik bisa meneliti faktor lain yang mampu meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, Ahmad. (2009). Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas viii program akselerasi di smp negeri 9 surakarta. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran UNS

Azwar, Saifudding. (2013). *Metode penelitian*. yogyakarta: pustaka pelajar

Hurlock, Elizabeth B. (2002). *Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. edisi kelima. Alih bahasa: Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga

Maslihah, Sri. (2011). Studi tentang dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa smpit assyfa boarding school subang jawa barat. *Jurnal*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10 No 2

Ngalim, Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya

Purwaningsih, S. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Siswa di Asrama. *Thesis*. e-prints.ums.ac.id (diakses 12 Januari 2017 pikul 20.21)

Setyaningsih, Eko, Zahrotul Uyun dkk. (2006). Hubungan antara Penyesuaian Sosial dan kemampuan Menyelesaikan Masalah dengan Kecenderungan Perilaku Delikuen pada Remaja. *Jurnal*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol. 3 No 1

Sobur, A. (2006). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Ceria

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta